



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



RENCANA AKSI KEGIATAN (RAK)

TAHUN ANGGARAN 2020 – 2024

REVISI II



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL P2P

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II TARAKAN

JL. MULAWARMAN NO. 103 KEL. KARANG ANYAR PANTAI KEC. TARAKAN BARAT KODE POS 77111

TELP. 0551 - 21334 FAX. 0551 -2520

EMAIL : kcp.tarakan.borneo@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan Rasa Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa atas Berkat dan Karunia-Nya sehingga Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan Tahun 2020-2024 ini dapat diselesaikan.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan Pelayanan Kekarantinaan di pintu masuk negara dengan menjabarkan tujuan dan sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi, target kinerja dan kegiatan.

Sebagai buku Rencana Aksi Kegiatan pertama untuk tahun RPJMN 2020-2024, kami merasakan buku ini masih memiliki banyak kekurangan karena dukungan data yang belum memadai terutama data-data yang digunakan sebagai bahan analisis situasi, prioritas program/ kegiatan, dan upaya rencana aksi. Selanjutnya kedepan akan terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kegiatan di pintu masuk negara. Diharapkan program dan kegiatan dalam RAK tahun 2020-2024 dapat dijadikan dasar dan acuan dalam melaksanakan upaya mencegah masuk dan keluarnya penyakit menular potensial wabah. Diharapkan RAK 2020-2024 juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun Rencana Kerja dan Sasaran Kerja Pegawai.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berproses bersama dan mendukung tersusunnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 ini, semoga buku ini menjadi dokumen bersama dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan Dukungan Manajemen semoga bermanfaat bagi kita semua.

Tarakan, Desember 2020
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas II Tarakan,




Admad Hidayat, SKM, M. Epid
NIP 197210102000031010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaan.

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategik Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

B. Kondisi Umum

Secara umum Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan Telah berhasil mencapai target dan indikator yang ditetapkan, dengan rincian jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan sebanyak 59.135, persentase respon sinyal kewaspadaan dini (SKD), KLB, bencana di wilayah layanan KKP sebanyak 100%, jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit sebanyak 4.425 dokumen, jumlah pelayanan

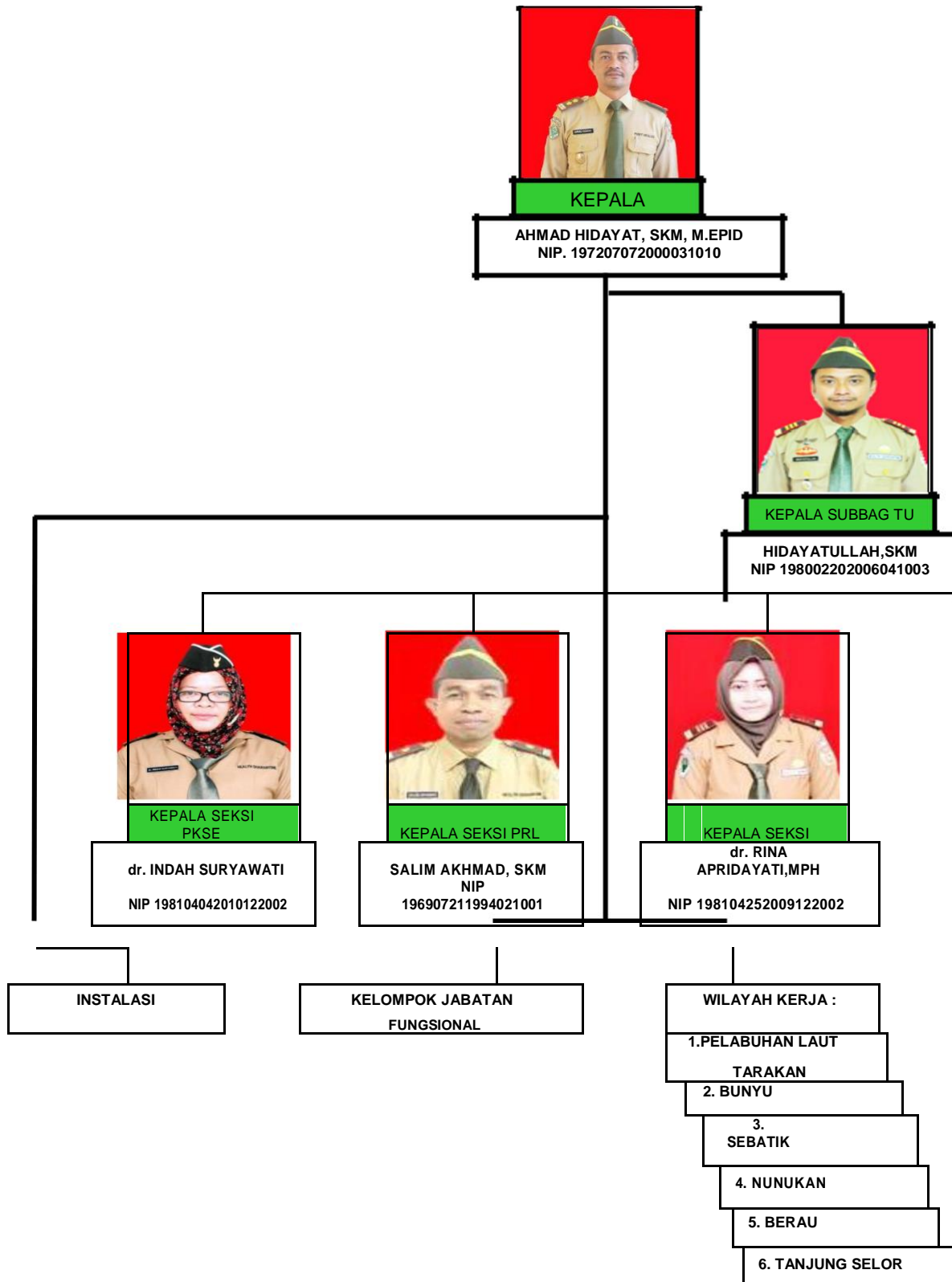
kesehatan pada situasi khusus sebanyak 24 lokasi, jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah sebanyak 3 lokasi, jumlah sertifikat/surat izin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan sebanyak 7.593 dokumen, jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi sebanyak 7 lokasi, jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area sebanyak 8 lokasi, jumlah orang yang melakukan screening penyakit menular langsung sebanyak 966 orang, jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya sebanyak 40 dokumen, jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P sebanyak 4 kegiatan, jumlah pengadaan sarana dan prasarana sebanyak 167 unit. Sumber Daya Manusia di KKP Kelas II Tarakan sebanyak 77 orang terdiri dari 47 orang PNS dan 30 orang PPNPN.

Survey kepuasan pelanggan terhadap pelayanan dengan rincian sebagai berikut :

1. Sikap petugas dalam memberikan pelayanan 96,5%.
2. Kompetensi petugas sesuai dengan yang dipersyaratkan 97%.
3. Sarana pengaduan/mechanisme complain 91%.
4. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan yang memadai 93%.
5. Biaya yang dikeluarkan pelanggan wajar dan sesuai dengan tarif pelayanan 88%.
6. Kesesuaian antara pelayanan yang diberikan dengan maklumat/standar pelayanan 93%.
7. Kesesuaian persyaratan dengan jenis pelayanan 92%.
8. Janji pelayanan dapat ditepati oleh pemberi layanan 92,5 %.
9. Kecepatan dan ketepatan petugas dalam melayani 90%.
10. Pelanggan mudah mengikuti alur/prosedur pelayanan 83%.

Struktur organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan berdasarkan Permenkes Nomor: 2348/Menkes/Per/XI/2011 tanggal 22 Nopember 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur Organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan



1. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas Pokok Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah:

Melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan pengawasan OMKABA serta pengaman terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat Negara:

b. Fungsi Kantor Kesehatan pelabuhan adalah:

Untuk mengimplementasikan tugas pokok tersebut Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai fungsi:

- 1) Pelaksanaan kekarantinaan,
- 2) Pelaksanaan pelayanan kesehatan,
- 3) Pelaksanaan pengendalian resiko lingkungan di Bandara, pelabuhan dan lintas batas darat Negara,
- 4) Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali,
- 5) Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi, dan kimia,
- 6) Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi regional, nasional sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalulintas internasional,
- 7) Pelaksanaan Fasilitasi dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan mata termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk,
- 8) Pelaksanaan fasilitasi dan advokasi kesehatan kerja di lingkungan Bandara, Pelabuhan dan lintas batas Negara,
- 9) Pelaksanaan pemberian sertifikat kesehatan obat, makanan, kosmetika dan alat kesehatan (OMKA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor,
- 10) Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut, dan muatannya,
- 11) Pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja Bandara, Pelabuhan dan lintas batas darat Negara

- 12) Pelaksanaan jaringan informasi dan teknologi bidang kesehatan di Bandara, Pelabuhan dan lintas batas darat Negara,
- 13) Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan di Bandara, Pelabuhan dan lintas batas darat Negara,
- 14) Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian resiko lingkungan, dan surveilans Kesehatan Pelabuhan,
- 15) Pelaksanaan Pelatihan teknis bidang kesehatan di Bandara, Pelabuhan dan lintas batas darat Negara,
- 16) Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KKP.

2. Struktur Organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan, terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha
- b. Seksi Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi
- c. Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan
- d. Seksi Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah
- e. Instalasi
- f. Wilayah Kerja
- g. Kelompok Jabatan Fungsional

3. Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan mempunyai wilayah kerja sebagai berikut:

- a. Pelabuhan Laut Tarakan
- b. Pelabuhan Laut dan Bandar Udara Tanjung Selor
- c. Pelabuhan Laut dan Bandar Udara Berau
- d. Pelabuhan Laut dan Bandar Udara Nunukan
- e. Pelabuhan Laut Bunyu
- f. Pelabuhan Laut Sebatik
- g. Pelabuhan Laut dan Bandar Udara Malinau
- h. Bandar Udara Internasional Kelas I Utama Juwata

Dari seluruh wilayah kerja tersebut diatas, dapat kami sampaikan:

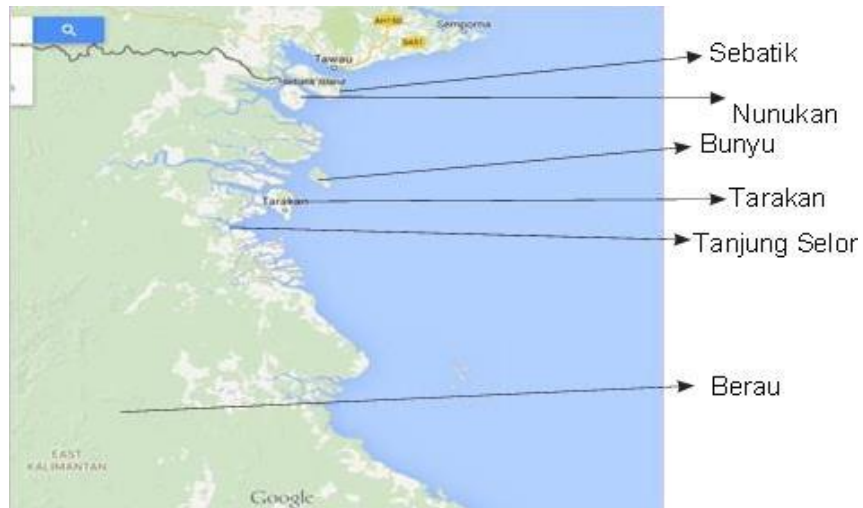
- a. Luas daerah perimeter dan buffer area masing-masing sebagai berikut:

Tabel 1. Jangkauan dan Luas Wilayah Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan

No	Wilayah Kerja	Jarak Ke Induk	Luas Wilayah Kerja (m ²)		
			Perimeter	Buffer	Jumlah
1	Pelabuhan Laut Tarakan	± 5 Km	400	2000	2400
2	Pelabuhan Laut Tanjung Selor	± 40 Mil	400	2000	2400
3	Pelabuhan Laut dan Udara Berau	± 60 Mil	400	2000	2400
4	Pelabuhan Laut dan Udara Nunukan	± 65 Mil	400	2000	2400
5	Pelabuhan Laut Bunyu	± 24 Mil	400	2000	2400
6	Pelabuhan Laut Sebatik	± 70 Mil	400	2000	2400
7	Pelabuhan Laut Malinau	±75 Mil	400	2000	2400

- b. Peta Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan

Gambar 2. Peta Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan



Ruang Lingkup Tugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan berdasarkan Permenkes Nomor 2348 Tahun 2011 adalah sebagai berikut :

- a. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dan penyusunan program, pengelolaan informasi, evaluasi, pelaporan, urusan tata usaha, keuangan, kepegawaian, serta perlengkapan dan rumah tangga.
- b. Seksi Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi mempunyai tugas melaksanakan perencanaan dan evaluasi serta penyusunan laporan di bidang kekarantinaan, surveilans epidemiologi penyakit dan penyakit potensial wabah serta penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, pengawasan alat angkut dan muatannya, lalu lintas OMKABA, jejaring kerja, kemitraan, kajian, serta pengembangan teknologi, pendidikan dan pelatihan bidang kekarantinaan di wilayah kerja bandara dan pelabuhan.
- c. Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi serta penyusunan laporan di bidang pengendalian vektor dan binatang penular penyakit, pembinaan sanitasi lingkungan, jejaring kerja, kemitraan, kajian dan pengembangan teknologi, serta pendidikan dan pelatihan bidang pengendalian resiko lingkungan di wilayah kerja bandara dan pelabuhan.
- d. Seksi Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah mempunyai tugas melaksanakan perencanaan dan evaluasi serta penyusunan laporan di bidang pelayanan kesehatan terbatas, kesehatan haji, kesehatan kerja, kesehatan matra, vaksinasi internasional, pengembangan jejaring kerja, kemitraan, kajian dan teknologi, serta pendidikan dan pelatihan bidang upaya kesehatan pelabuhan di wilayah kerja bandara dan pelabuhan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan dan wilayah kerjanya di Pelabuhan maupun Bandara dalam melaksanakan kegiatannya senantiasa berkoordinasi dan bekerja sama (jejaring kerja) dengan berbagai instansi baik lintas sektor seperti administrator Pelabuhan, Administrator Bandara yang berada di Ibu kota Provinsi maupun Kabupaten/Kota dan instansi terkait lainnya, maupun lintas program di tingkat Propinsi Kabupaten/Kota seperti Rumah Sakit, Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota.

C. Potensi dan Permasalahan

1. Potensi

Perubahan iklim global yang secara langsung atau tidak langsung, akan berpengaruh terhadap munculnya penyakit baru (*emerging diseases*) dan atau penyakit yang selama ini sudah bukan masalah kesehatan (*re-emerging diseases*), serta kondisi rawan dalam negeri dan luar negeri yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan. Disisi lain, muncul pula tuntutan dari pengguna jasa terhadap percepatan dan mutu pelayanan yang prima, maka upaya pencegahan keluar masuknya penyakit melalui Pelabuhan dikhawatirkan menjadi kurang optimal.

Perubahan semakin tampak bahwa Pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai pintu keluar masuknya alat angkut, orang dan, akan tetapi sudah berkembang lebih lanjut bahkan menjadi sentra-sentra industri yang menyerap banyak tenaga kerja, pusat perdagangan, tempat wisata yang mampu mendatangkan turis baik domestic maupun luar negeri. Kemajuan teknologi informasi dan transportasi sangat menakjubkan belakangan ini, ibarat pisau bermata dua, satu sisi teknologi memang dapat mensejahterakan umat manusia, namun disisi lain teknologi mempunyai dampak yang negatif terhadap kehidupan manusia. Pelabuhan Tarakan merupakan pelabuhan terbesar di wilayah Tarakan, memiliki aktifitas yang tinggi dalam hal pergerakan alat angkut, orang dan barang. Tingginya mobilitas ini, dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya penyebaran penyakit antar Negara, antar daerah ke daerah lain.

Internasional Health Regulation (IHR) 2005 mengamanatkan deteksi dan respons terhadap *Public Health Emergency Of Internasional Concern* (PHEIC) yang harus dilaksanakan lebih optimal akan tetapi upaya yang dilakukan tidak menghambat arus lalu lintas alat angkut, orang dan barang serta tidak menghambat arus perekonomian ataupun perdagangan.

2. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang ada di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan adalah sebagai berikut:

a. KLB/Bencana di Pintu Masuk Negara

Kejadian KLB/Bencana di Negara / daerah lain merupakan ancaman di setiap pintu masuk Negara lain. Diantaranya KLB Influenza A H1N1, Flu Burung, Sars, Ebola, Cholera di Afrika, dan lain-lain merupakan ancaman di setiap pintu masuk Negara.

b. Jejaring Surveilans Epidemiologi (SE) masih lemah

Belum terbentuk system surveilans epidemiologi yang optimal antar KKP, antara KKP dengan sarana pelayanan kesehatan, antara KKP dengan Dinas Kesehatan, antar KKP dengan Instansi lainnya di wilayah pelabuhan dan sekitarnya serta antara KKP dengan Pintu Masuk di Negara lain.

c. Dukungan sarana

Masih kurangnya dukungan sarana dan prasarana, dana serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan di Pintu Masuk.

d. Profesionalisme kurang

Tenaga SDM di KKP belum terlatih untuk menghadapi kejadian-kejadian penanganan dan penanggulangan PHEIC.

e. Lemahnya Koordinasi

Belum optimalnya pelaksanaan koordinasi dilapangan antara Instansi terkait di wilayah pelabuhan. Diantaranya kurang koordinasi antara KKP dengan Bea Cukai terkait dengan pengawasan lalu lintas komoditi OMKABA di pelabuhan.

f. Ancaman *New - Re - Emerging Disease* (PINERE)

Kemajuan teknologi informasi dan transportasi secara menakjubkan belakangan ini, ibarat pisau bermata dua, satu sisi teknologi memang dapat mensejahterakan umat manusia, namun disisi lain teknologi mempunyai dampak yang negatif terdapat kehidupan manusia. Meningkatnya teknologi transportasi mengakibatkan makin cepatnya arus perjalanan orang, barang dan alat angkut, sehingga perjalanan dan penularan penyakit antar negara semakin cepat, terutama masalah yang berkaitan dengan kesehatan manusia, seperti New Emerging Disease seperti Avian Influenza, SARS, Legionnaires Disease, Nipah Virus, Paragoniasis Pulmonallis, HFMD, Ebola, Hanta Fewer, Emerging Disease antara lain HIV/AIDS, dan penyakit menular lainnya Dengue Haemoragig Fefer, Japanese B, Encephalitis, Chikungunya, Cholera, Salmonellosis dan Filariasis. Emerging Disease

yang berpotensi masuk ke Indonesia antara lain HIV/AIDS. Penyakit menular seksual lainnya. *Dengue Haemorrhagic Fever, Japanese B, Encephalitis, Chikungunya, Cholera, Salmonellosis dan Filariasis*. Sedangkan *Re - Emerging disease* antara lain : Pes, TBC, Scrub thypus, Malaria, Anthrax dan Rabies.

Pemanasan global dapat menyebabkan kenaikan permukaan air laut akibat pencairan di kutub, perubahan pola angin, perubahan pola hujan dan siklus hidrologi. Disamping itu pemanasan global dapat menyebabkan musim menjadi tidak stabil. Ketidakstabilan musim ini berdampak kepada meningkatnya populasi dan jenis organisme penyebab penyakit yang berdampak pada kesehatan manusia dan ancaman global kian mengancam.

Pemberantasan penyakit menular menjadi lebih sulit akibat dipengaruhi iklim ini karena transmisi beberapa penyakit menular sangat dipengaruhi oleh faktor iklim khususnya suhu dan kelembapan udara. Penyakit-penyakit tropis yang ditularkan melalui vektor seperti Malaria, Demam berdarah. Fillariasis akan makin meningkat bukan hanya di negara yang beriklim tropis tetapi juga di negara-negara sub tropis, bahkan di negara yang bermusim dingin. Di Indonesia penyakit-penyakit tersebut semula terjadi di dataran rendah, mungkin pada waktu akan menyebar ke daerah pegunungan yang berhawa dingin, karena pemanasan global tempat yang berhawa dingin pun juga akan menjadi bersuhu panas.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Visi dan Misi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka *stunting* pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

B. Tujuan

Dalam mencapai tujuan Strategis ditetapkan sasaran strategis, yaitu (KKP Kelas II Tarakan) meningkatnya faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 100%.

C. SASARAN STRATEGIS

Guna mencapai tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen pencegahan dan Pengendalian penyakit dalam Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan Memiliki sasaran startegis Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI DAN KERANGKA REGULASI

Arah kebijakan dan strategi kegiatan KKP Kelas II Tarakan adalah mendukung kebijakan dan strategi Ditjen P2P dan Kementerian Kesehatan yang didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi ditetapkan arah kebijakan KKP Kelas II Tarakan sebagai berikut :

1. Penguatan deteksi dini dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko
2. Penguatan akuntabilitas dalam upaya mewujudkan reformasi birokrasi.
3. Penguatan kapasitas dan pengembangan Sumber Daya manusia
4. Penguatan sinergisme, kolaborasi dan integrasi program

A. STRATEGI

Seperti yang telah ditetapkan di Bab sebelumnya, bahwa KKP Kelas II Tarakan telah menetapkan tujuan strategis yang mendukung strategi program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 - 2024 serta mengacu pada strategi Kementerian Kesehatan yang kemudian dijabarkan melalui strategi aksi kegiatan sebagai berikut:

1. Perluasan cakupan deteksi dini penyakit dan factor risiko
2. Peningkatan respon kejadian penyakit dan factor risiko
3. Peningkatan inovasi dalam deteksi dini dan respon penyakit dan factor risiko
4. Peningkatan komunikasi dan advokasi
5. Penguatan akuntabilitas
6. Peningkatan kapasitas sumber daya manusiis
7. Kerjasama lintas sektor dan program

B. Kerangka regulasi

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana pelayanan. Sebagai pelaksana pemerintah berkewajiban menyediakan pelayanan yang bermutu. Dalam menjalankan peran pemerintah ini tentunya membutuhkan dukungan regulasi yang menjadi landasan dan dasar hukum sehingga tidak salah arah dan mempunyai aspek perlindungan yang kuat.

Disamping peraturan perundang-undangan yang disusun oleh pusat juga diperlukan peraturan dalam bentuk Standar Operating Procedur (SOP) yang dibuat oleh satuan Kerja. Dukungan regulasi yang baik akan menjamin standar dan mutu dalam pelayanan.

Saat ini sudah tersedia regulasi, antara lain :

1. Pelaksanaan penindakan pelanggaran kekarantinaan
2. Pelaksanaan surveilana terintegrasi antara pintu masuk dan wilayah
3. Jejaring surveilans
4. Survey kesehatan masyarakat
5. Penerbitan surat izin angkut jenazah
6. Penerbitan SSCEC/SSCC
7. Penerbitan buku kesehatan
8. Penerbitan certificate of pratique
9. Penerbitan Health Quarantine Clearance
10. Penyelidikan epidemiologi
11. Pengamatan tikus dan pinjal
12. Survey kepadatan lalat
13. Survey kepadatan kecoa
14. Survey nyamuk Anopheles
15. Survey jentik Aedes aegypti
16. Pengawasan higiene sanitasi kapal
17. Pengawasan higiene sanitasi pesawat
18. Pengambilan sampel air minum
19. Pemeriksaan kualitas kimia makanan
20. Pengambilan sampel air bersih
21. Pemeriksaan kualitas air bersih/minum
22. Pemeriksaan higiene sanitasi tpm
23. Pemeriksaan kualitas udara
24. Surat masuk di wilker
25. Surat keluar di wilker
26. Pengadaan barang/jasa sampai dengan distribusinya
27. Pengajuan pembayaran transport lokal

28. Prosedur pemeliharaan/perawatan barang inventaris
29. Pemeliharaan gedung
30. Pencairan uang lembur
31. Penghapusan bmn
32. Permintaan/pengeluaran bahan insektisida/peralatan PRL
33. Permintaan/pengeluaran dokumen kesehatan/ICV
34. Permintaan/pengeluaran vaksin/obat
35. Pemeliharaan kendaraan bermotor
36. Perjalanan dinas
37. Permintaan/pengeluaran BHP/persediaan
38. Pemeriksaan kesehatan ABK
39. Kegawatdaruratan PHEIC
40. Kegawatdaruratan PTM
41. Vaksinasi internasional
42. Pemeriksaan laboratorium klinik
43. Pengawasan lalu lintas orang sakit di pelabuhan/bandara.....

Dalam rangka mendukung tercapainya sasaran strategis Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan sasaran strategis KKP Kelas II Tarakan, beberapa kebutuhan regulasi yang dibutuhkan antara lain :

1. Regulasi dalam pengarsipan dokumen hasil pertemuan/perjalanan dinas.
2. Regulasi dalam penghapusan dokumen/berkas.
3. Regulasi dalam pengarsipan notulen rapat.

BAB IV
TARGET KINERJA DAN KEGIATAN

Memperhatikan Rencana Aksi Program Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024, Tujuan, Arah Kebijakan, Strategi dan Sasaran Strategis sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka target kinerja dan kerangka pendanaan program dan kegiatan KKP Kelas II Tarakan 2020-2024.

A. Target Kinerja

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2024. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2024.

Tabel 2.
Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis
RAK KKP Kelas II Tarakan 2020-2024

No	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Terselenggaranya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekeantinaan kesehatan 58.530. 2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 90%.
		Terwujudnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara sebesar 85%.
		Meningkatnya tata kelola manajemen KKP	4. Nilai kinerja anggaran sebesar 80 5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan sebesar 80%

			6. Kinerja implementasi WBK satker sebesar 70 7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 45%
--	--	--	--

B. Kegiatan

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Aksi kegiatan 2020-2024.

Sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan Adalah Meningkatnya faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan, Untuk mencapai sasaran hasil, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan

Kegiatan yang dilakukan :

Melakukan pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan dengan output sertifikat SSCEC/SSCC dan PHQC.

2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Kegiatan yang dilakukan :

Mengendalikan faktor risiko berdasar temuan pada pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan.

3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

Kegiatan yang dilakukan : pengawasan dan pemeriksaan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM), Tempat-Tempat Umum (TTU), air bersih, keberadaan kecoa, lalat, jentik, nyamuk dewasa, tikus dan pinjal serta penyusunan rencana kontigensi jumlah sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dan juga kelengkapan data surveilans.

4. Nilai kinerja anggaran

Kegiatan yang dilakukan : melakukan monitoring dan evaluasi capaian keluaran melalui aplikasi e-monev DJA.

5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan

Kegiatan yang dilakukan : melakukan online monitoring SPAN (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara) dengan tujuan memantau transaksi dan menyajikan laporan keuangan.

6. Kinerja implementasi WBK satker

Kegiatan yang dilakukan : melakukan *self assesment* terhadap indikator penerapan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di lingkungan kantor dan wilayah kerja.

7. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Kegiatan yang dilakukan : melakukan peningkatan kapasitas ASN berdasarkan kompetensi bidang yang dimiliki.

C. Kerangka Pendanaan

Guna memenuhi kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target Sasaran Kegiatan sebagaimana tersebut diatas dapat bersumber dari APBN baik yang bersumber dari Rupiah Murni, Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP), Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri (PHLN), serta sumber/skema lainnya seperti Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

No	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
KKP Kelas II Tarakan						
Dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah						
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	58.530	2.296.160	2.525.776	2.778.354	3.056.189
2	Persentase faktor risiko	90%	95%	95%	97%	100%

	penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan					
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	85%	90%	95%	100%	100%
Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit						
4	Nilai kinerja anggaran	80	83	83	85	85
5	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%	93%	95%	100%	100%
6	Kinerja implementasi WBK satker	70	72	75	80	85
7	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%	83%	85%	85%

Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1.668.436.000	1.710.146.000	1.752.900.000	1.796.723.087	1.841.641.164.000
Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit	10.725.981.000	10.994.130.000	11.268.983.000	11.550.708.383.000	11.839.476.092

BAB IV

PENUTUP

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas II Tarakan Tahun 2020-2024 ini disusun untuk menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian upaya KKP Kelas II Tarakan dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Dengan demikian, Subbagian Tata Usaha dan seksi-seksi di KKP Kelas II Tarakan mempunyai target kinerja yang telah disusun dan akan dievaluasi pada pertengahan periode (2022) dan akhir periode 5 tahun (2024) sesuai ketentuan yang berlaku.

Penyusunan dokumen ini melibatkan Subbag Tata Usahan dan seluruh seski di KKP Kelas II Tarakan. Oleh karena itu kepada semua pihak yang telah berkontribusi disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Diharapkan melalui penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas II Tarakan ini, upaya dukungan manajemen memberikan kontribusi yang bermakna dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di pintu masuk negara dalam rangka mencegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit.

Apabila di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada dokumen ini, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	PENANGGUNG JAWAB		
				5	6	
1	Meningkatnya faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinan kesehatan	Kepala Seksi PKSE	Epidemiolog	
				Kepala Seksi PRL	Sanitarian, Entomolog	
				Kepala Seksi UKLW	Dokter, Perawat, Analis Kesehatan, Asisten Apoteker	
		2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Kepala Seksi PKSE	Epidemiolog	
				Kepala Seksi PRL	Sanitarian, Entomolog	
				Kepala Seksi UKLW	Dokter, Perawat, Analis Kesehatan, Asisten Apoteker	
2	Terwujudnya Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	Kepala Seksi PKSE	Epidemiolog	
				Kepala Seksi PRL	Sanitarian, Entomolog	
3	Meningkatnya Tata Kelola Managemen KKP	4	Nilai kinerja anggaran	Kasubag Tata Usaha	Analisis Keuangan, Analisis Pengelola APBN, Perencana	
				Kasubag Tata Usaha	Analisis Keuangan, Analisis Pengelola APBN, Perencana	
		6	Kinerja implementasi WBK satker	Kasubag Tata Usaha	Analisis Keuangan, Analisis Pengelola APBN, Perencana	
				Kepala Seksi PKSE	Epidemiolog	
				Kepala Seksi PRL	Sanitarian, Entomolog	
		7	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Kasubag Tata Usaha	Kepala Seksi UKLW	Dokter, Perawat, Analis Kesehatan, Asisten Apoteker
					Kasubag Tata Usaha	Analisis Kepegawaian

MATRIKS RENCANA AKSI KEGIATAN
TAHUN 2020 - 2024

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (DO)	CARA PERHITUNGAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	Jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan	1. Pemeriksaan/pepe napsian orang (angka absolut) 2. Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina (angka absolut) 3. Pemeriksaan barang (angka absolut) 4. Pemeriksaan lingkungan (TTU, TPM)/ (angka absolut)	58.530	2.296.160	2.525.776	2.778.354	3.056.189
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada indikator no 1	1. Faktor risiko yang dikendalikan pada orang 2. Faktor risiko yang dikendalikan pada barang 3. Faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut 4. Faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan (TTU, TPM)	90%	91%	92%	93%	94%
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara		1. Kelengkapan data surveilans 2. Jumlah sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam 3. Penyusunan rencana kontigensi 4. Indeks Pinjal ≤ 1 5. HI perimeter =0 6. Tidak ditemukan larva anopheles 7. Kepadatan Kecoa rendah 8. Kepadatan lalat < 2 9. TTU memenuhi syarat 10. TPM laik Higiene 11. Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan	85%	86%	87%	88%	89%
4	Nilai kinerja anggaran	E-monev DJA		80	81	82	83	84

5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	OM SPAN		80%	81%	82%	83%	84%
6	Kinerja Implementasi WBK Satker	Dinilai dari self assesment		70	75	80	83	85
7	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 jpl	ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 jpl dalam kurun waktu 1 tahun	JFU	45%	46%	47%	48%	49%